

DETERMINASI MORAL KERJA, MOTIVASI KERJA DAN IKLIM KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 1 DALUNG KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG

I Made Sendra, Ni Ketut Suarni, Nyoman Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: made.sendra@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) besarnya determinasi moral kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1 Dalung, (2) besaran determinasi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1 Dalung, (3) besaran determinasi iklim kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1 Dalung, (4) besaran determinasi secara bersama-sama moral kerja, motivasi kerja dan iklim kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1 Dalung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto* dengan populasinya berjumlah 198 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* menggunakan tabel Krejcie didapatkan jumlah sampel 155 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengukuran variabel dengan menggunakan skala Likert. Analisis data digunakan statistik inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana dan ganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan program *SPSS versi 17.00 for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) moral kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan determinasi sebesar 3,1%, (2) motivasi kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan determinasi sebesar 3,7%, (3) iklim kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan determinasi sebesar 7,2%, dan (4) secara bersama-sama moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan determinasi sebesar 13,4%. Berdasarkan terman tersebut dapat disimpulkan bahwa secara terpisah terdapat kontribusi antara variabel motivasi kerja dan iklim kerja terhadap kinerja guru. Sedangkan, secara bersama-sama terdapat kontribusi variabel moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru SD se-Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Kata kunci : moral kerja, motivasi kerja, iklim kerja, kinerja

ABSTRACT

This research have a purpose to identify and analyzes: (1) the scale of the moral determination performance of teachers which working in elementary school at one cluster Dalung, (2) the amount of determination work motivation performance the elementary school teachers on 1 cluster Dalung, (3) the amount of determination climate work on performance the elementary school teachers on 1 cluster Dalung, (4) the amount of determination morale, motivation and work climate on the performance of teachers in elementary school on 1 cluster Dalung. This

research uses an ex-post facto approach with 198 people population amount. The technique sampling is simple random sampling which uses Krejcie table obtained amount of sample are 155 people. Data was collected by questionnaire and measurement variables using Likert scale models. The data analysis using inferential statistic by the simple regression analysis and multiple regression analysis. Data processing performed with SPSS 17 for windows. The results showed that (1) morale work give positive contribution and significantly to the teacher performance with the determination amount 3.1%, (2) motivation give positive contribution and significantly to the teacher performance with determination amount 3.7%, (3) the work climate give positive contribution and significant impact to the teacher determination with the amount 7.2%, and (4) morale, motivation, and a positive work climate that it all contribute significantly to the performance of teachers with a determination equal to 13.4%. Based on these findings it can be concluded that there is a contribution separately between the variables of work motivation and work climate on teacher performance. Meanwhile, all together found variables morale, motivation, and work climate on the teachers performance of elementary school throughout the cluster 1 Dalung. Thus, these three variables can be used as a predictor the level of performance trend teachers elementary school the cluster 1 Dalung of Kuta Utara District.

Key words : work moral, work motivation, climate work, performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang diyakini sebagai pemegang posisi strategis dan menjadi faktor paling dominan dalam menentukan peringkat kemajuan sebuah Negara. Bermutu tidaknya pendidikan yang dilangsungkan dalam sebuah Negara sangat menentukan maju mundurnya Negara tersebut dalam kehidupan global (Karel, 2011). dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 UU 20 tahun 2003). Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, seluruh pelaksana pendidikan (guru, dosen, tenaga

kependidikan), baik pendidikan informal, formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab bersama untuk dapat mewujudkan cita-cita nasional tersebut.

Demikian pula dengan diberlakukannya otonomi daerah melalui UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang memberi kewenangan daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk melaksanakan pembangunan termasuk mengelola sumber daya manusia pada umumnya dan khususnya pengelolaan pendidikan. Konsep dan prinsip otonomi pendidikan adalah memberikan ruang kreatifitas dan inovasi yang proporsional sebagai upaya memberdayakan pendidikan. Sedangkan pemerintah bertindak sebagai pelayan kebutuhan sekolah, bukan sebagai pihak yang mengintimidasi sekolah. Kemudian lembaga sekolah sebagai pelayan belajar dan pelaksana pembelajaran. Otonomi pendidikan juga mengatur standar kualitas oleh pemerintah yang dipersyaratkan dan melakukan akreditasi untuk mengukur kualitas semua jenis dan jenjang pendidikan.

Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global.

Menurut Mulyana (2003:4) langkah pertama yang dilakukan adalah menata SDM (sumber daya manusia), dari segi aspek intelektualitas, emosional, spiritual, kreativitas, moral, maupun pertanggung jawabannya. Peningkatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab kepala sekolah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting di sekolah. Kepala sekolah merupakan "*the key person*" dalam mencapai keberhasilan otonomi sekolah yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan SDM dan sumber dana untuk kepentingan keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan berkewajiban memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan dan pengembangan para guru dan staf tata usaha, serta menumbuhkan kreativitas dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal. Keberhasilan ini antara lain dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa yang tinggi. Kepala sekolah juga mempunyai kewajiban melakukan kegiatan administrasi sekolah yang meliputi (1) Perencanaan : perencanaan bulanan, semester maupun tahunan, (2) Mengorganisasikan semua kegiatan pendidikan di sekolah, (3) Memberikan motivasi kepada para guru dan staf tata usaha sekolah, (4) Melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan kegiatan administrasi, dan (5)

Menyusun laporan yaitu laporan bulanan, semesteran maupun tahunan dan diserahkan kepada pembina pendidikan di kecamatan maupun di kabupaten. Prestasi kerja guru dalam organisasi pendidikan perlu mendapat perhatian dan perlu mendapat dukungan oleh semua komponen, seperti kompetensi profesional, motivasi kerja, moral kerja, iklim kerja, serta perilaku dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pada kenyataannya motivasi kerja guru cenderung masih sangat rendah, seperti yang dialami pada SD Gugus 1 Dalung, terlebih lagi dengan adanya tuntutan secara administratif, sehingga persepsi sebagian besar guru-guru di lingkungan sekolah dasar bahwa tugas administrasi merupakan tugas yang memberatkan dan membosankan, sehingga mereka lebih memilih konsentrasi pada keberhasilan belajar mengajar termasuk juga masalah supervisi, sebagian guru masih merasa khawatir, takut jika dilakukan kegiatan supervisi, bayangan mereka adalah bahwa supervisor akan mencari-cari kelemahan dan kesalahan dalam bekerja, sehingga hubungan antara supervisor dan guru kurang harmonis. Kecemasan tersebut bermuara pada moral kerja guru, dalam artian kecenderungan rendahnya komitmen, disiplin serta loyalitasnya pada lembaga pendidikan, hal ini secara otomatis akan memberikan dampak negatif bagi iklim kerja sekolah. Dari kenyataan inilah peneliti berusaha untuk mengetahui "Determinasi Moral Kerja, Motivasi Kerja dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Se- Gugus 1 Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung".

Agar masalah penelitian ini lebih terfokus, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut. (1) Berapa besaran determinasi moral kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1 Dalung?; (2) Berapa besaran determinasi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1

Dalung?; (3) Berapa besaran determinasi iklim kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1 Dalung?; (4) Berapa besaran determinasi secara bersama-sama moral kerja, motivasi kerja dan iklim kerja terhadap kinerja guru pada SD Se-Gugus 1 Dalung?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang menurut Sugiyono (2003) "penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa yang diteliti". Sedangkan berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan "penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan hubungan antar variabel" (Sugiyono:2003). Bentuk hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk hubungan kausal antar variabel yang diteliti, karena penelitian ini berusaha untuk mencari besaran determinasi variabel moral kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), dan iklim kerja (X_3) terhadap kinerja guru (Y) di SD Gugus 1 Dalung, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Sebagai metode pokok dalam pengumpulan data ini adalah metode kuesioner (angket) dan metode observasi, studi dokumentasi serta wawancara digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data.

Metode pelengkap ini digunakan untuk memperoleh data awal, bukti-bukti tingkat kinerja guru dan untuk *cros ceck* antara data kuesioner yang diperoleh dengan kenyataan yang ada. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel bebas yaitu moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja. Variabel terikat yaitu kinerja guru

diukur dengan metode kuesioner tentang kinerja guru. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan beberapa metode. Untuk mendeskripsikan data variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif ini meliputi: distribusi frekuensi, grafik, tendensi sentral (modus, media, mean/rata), standar deviasi (SD) sampai dengan menetapkan kriteria menggunakan skala lima untuk mengetahui tingkat kecenderungan masing-masing variabel. Untuk menguji korelasi atau hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri dianalisis dengan teknik korelasi sederhana (*product moment*) dan teknik korelasi parsial. Sedangkan untuk menganalisis hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat digunakan teknik analisis korelasi ganda. Disamping itu, dihitung juga koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi (sumbangan) tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu moral kerja, motivasi kerja, iklim kerja, dan kinerja guru. Karena tujuannya demikian, maka akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut, sebelum dicari harga-harga yang diperlukan akan dibuat terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara membuat kelas interval dengan aturan Sutrisno Hadi (2004).

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Moral Kerja, Motivasi Kerja, Iklim Kerja, dan dan Kinerja Guru.

Variabel	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Mean	64,50	65,68	66,25	74,35
Median	64,48	65,82	66,32	73,94
Modus	65,77	66,12	66,28	72,83
Standar Deviasi	6,22	3,88	6,13	8,06
Varians	38,69	15,05	37,58	64,96
Range	28	19	26	38
Skor Minimum	51	57	53	54
Skor Maksimum	78	75	78	91
Jumlah	10008	10181	10261	11513

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa: 1) skor moral kerja memiliki rata-rata 64,50, median 64,48, dan standar deviasi 6,22, 2) skor motivasi kerja memiliki rata-rata 65,68, median 65,82, standar deviasi, 3,88, 3) skor iklim kerja dengan rata-rata 66,25, median 66,32, dan standar deviasi 6,13, dan 4) skor kinerja guru dengan rata-rata 74,35, median 73,94, dan standar deviasi 8,06.

Kontribusi antara moral kerja (X₁) dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,177$ dan $p = 0,028$ ($p < 0,05$). Ini berarti $r_{hitung} = 0,177$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Untuk lebih menyakinkan hasilnya maka digunakan rumus *product moment* secara manual. Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Moral Kerja (X₁) dengan Kinerja Guru SD se-Gugus 1 Dalung (Y)

Hubungan Variabel	r _{hitung}	r _{label}		r ²	Koefisien Kontribusi (%)	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$			

X ₁ dengan Y	0,177	0,159	0,210	0,031	3,1%	Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 maupun dihitung secara manual, ditemukanlah regresi sederhana Y atas X₁, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,645 + 0,227X_1$. Pengujian signifikan dan linieritas kontribusi antara moral kerja (X₁) dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung (Y), seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Signifikan dan Kelinieran Regresi Kinerja Guru SD se-Gugus 1 Dalung (Y) atas Moral Kerja (X₁)

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F Tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi (reg)	1	300,866	300,866	4,931	3,91	6,81
Residu (res)	153	9336,204	61,021	-	-	-
Total	154	9637,071	-	-	-	-

Keterangan:

- dk = Derajat kebebasan
- JK = Jumlah kuadrat
- RJK = Rerata jumlah kuadrat
- s) = Signifikans ($F_{hitung} = 4,931 > F_{tabel} = 3,91$)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 59,645 + 0,227X_1$ dengan $F_{reg} = 4,931$ ($p < 0,05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung yang disebabkan oleh moral kerja guru dapat diprediksikan melalui persamaan regresi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel moral kerja guru diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung.

Signifikansi yang diperoleh melalui uji *product moment* selanjutnya perlu dilakukan uji parsial untuk

mengetahui hubungan antara moral kerja dengan kinerja dengan mengendalikan variabel motivasi dan iklim kerja. Koefisien korelasi parsial antara moral kerja (X1) dan kinerja (Y) dimana motivasi kerja (X2) dan iklim kerja (X3) dikendalikan (dibuat tetap) adalah $r_{y1..23}$ (0,149) < r_{tabel} (0,159) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,066. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara moral kerja (X1) dan kinerja guru (Y) jika motivasi kerja (X2) dan iklim kerja (X3) dikendalikan.

Dengan demikian hipotesis null (H_0) yang menyatakan tidak ada korelasi yang signifikan antara moral kerja guru dan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung, diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu terdapat kontribusi yang signifikan moral kerja guru dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung adalah ditolak.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja (X₂) dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik korelasi dan regresi linier sederhana.

Kontribusi antara motivasi kerja (X₂) dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,193$ dan $p = 0,016$ ($p < 0,05$) (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6). Ini berarti $r_{hitung} = 0,193$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Untuk lebih menyakinkan hasilnya maka digunakan rumus *product moment* secara manual. Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4.. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Variabel Motivasi Kerja (X₂) dan Kinerja Guru (Y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Koefisien Kontribusi	Keterangan
		$\alpha = 0,0$	$\alpha = 0,0$			

		5	1		(%)	Signifikan
X ₂ dengan Y	0,193	0,159	0,210	0,037	3,7%	

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* di atas, ditemukanlah regresi sederhana Y atas X₂, dengan persamaan $\hat{Y} = 46,097 + 0,399X_2$. Pengujian signifikan dan linieritas kontribusi antara motivasi kerja (X₂) dengan kinerja guru (Y), seperti tampak pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Signifikan dan Kelinieran Regresi Kinerja Guru (Y) atas Motivasi Kerja (X₂)

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F Tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi (reg)	1	360,558	360,558	5,947	3,91	6,81
Residu (res)	153	9276,513	60,631	-	-	-
Total	154	9637,071	-	-	-	-

Keterangan:

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rerata jumlah kuadrat

s) = Signifikans ($F_{hitung} = 5,947 > F_{tabel} = 3,91$)

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 46,097 + 0,399X_2$ dengan $F_{reg} = 5,947$, ($p < 0,05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara disebabkan oleh motivasi kerja dapat diprediksikan melalui persamaan regresi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara.

Signifikansi yang diperoleh melalui uji *product moment* selanjutnya perlu dilakukan uji parsial untuk

mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja dengan mengendalikan variabel moral kerja dan iklim kerja. Koefisien korelasi parsial antara motivasi kerja (X2) dan kinerja (Y) dimana moral kerja (X1) dan iklim kerja (X3) dikendalikan (dibuat tetap) adalah $r_{y2..31}$ (0,193) > r_{tabel} (0,159) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,017. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kerja (X2) dan kinerja (Y) jika moral kerja (X1) dan iklim kerja (X3) dibuat tetap.

Dengan demikian hipotesis null (H_0) yang menyatakan tidak ada kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 46,097 + 0,399X_2$ dengan kontribusi 3,7%. Dengan kata lain bahwa makin tinggi tingkat motivasi kerja, maka semakin tinggi kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara iklim kerja (X_3) dengan kinerja guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik korelasi dan regresi linier sederhana. Kontribusi antara iklim kerja (X_3) dengan kinerja guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,268$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6). Ini berarti $r_{hitung} = 0,268$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Untuk lebih menyakinkan hasilnya maka digunakan rumus *product moment* secara manual. Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Variabel Iklim Kerja (X_3) dan Kinerja Guru (Y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Koefisien Kontribusi (%)	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$			
X_3 dengan Y	0,268	0,159	0,210	0,072	7,2%	Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* di atas, ditemukanlah regresi sederhana Y atas X_3 , dengan persamaan $\hat{Y} = 50,920 + 0,353X_3$. Pengujian signifikan dan linieritas kontribusi antara iklim kerja (X_3) dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung (Y), seperti tampak pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Signifikan dan Kelinieran Regresi Kinerja Guru SD se-Gugus 1 Dalung (Y) atas Iklim Kerja (X_3)

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F-Tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi (reg)	1	690,287	690,287	11,805	3,91	6,81
Residu (res)	153	8946,784	58,476	-	-	-
Total	154	9637,071	-	-	-	-

Keterangan:

- dk = Derajat kebebasan
- JK = Jumlah kuadrat
- RJK = Rerata jumlah kuadrat
- s) = Signifikans ($F_{hitung} = 11,805 > F_{tabel} = 3,91$)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 50,920 + 0,353X_3$ dengan $F_{reg} = 11,805$, ($p < 0,05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru yang disebabkan oleh iklim kerja dapat diprediksikan melalui persamaan regresi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor

variabel iklim kerja terhadap kinerja guru diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara.

Signifikansi yang diperoleh melalui uji *product moment* selanjutnya perlu dilakukan uji parsial untuk mengetahui hubungan antara iklim kerja dengan kinerja dengan mengendalikan variabel moral kerja dan motivasi kerja. Koefisien korelasi parsial antara iklim kerja (X_3) dan kinerja (Y) di mana moral kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) dikendalikan (dibuat tetap) adalah $r_{y3..12}$ (0,281) >

r_{tabel} (0,159) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara iklim kerja (X_3) dan kinerja (Y) jika moral kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) dibuat tetap.

Dengan demikian hipotesis null (H_0) yang menyatakan tidak ada kontribusi yang signifikan antara iklim kerja dengan kinerja guru, ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu terdapat kontribusi yang signifikan antara iklim kerja dengan kinerja guru, diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara iklim kerja dan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 50,920 + 0,353X_3$ dengan kontribusi 7,2%. Dengan kata lain bahwa makin tinggi tingkat iklim kerja, maka semakin tinggi kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara moral kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), dan iklim kerja (X_3) dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda.

Hasil analisis regresi gabungan dari X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. ANAVA untuk Uji Signifikansi Persamaan Regresi Kinerja Guru SD se-Gugus 1 Dalung (Y) atas Moral Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Iklim Kerja (X_3)

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F Tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi (reg)	3	1292,16	430,705	7,794	3,91	6,81
Residu (res)	151	8344,955	55,265	-	-	-
Total	154	9637,071	-	-	-	-

Keterangan:

- dk = Derajat kebebasan
- JK = Jumlah kuadrat
- RJK = Rerata jumlah kuadrat
- s) = Signifikans ($F_{hitung} = 7,794 > F_{tabel} = 3,91$)

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 diperoleh besarnya korelasi ganda (R_{y-123}) = 0,366 dengan $F_{reg} = 7,794$ ($p < 0,05$). Ini berarti $R_{y-123} = 0,366$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama berkontribusi secara positif dan signifikan dengan kinerja guru SD se-Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara.

Setelah dianalisis secara manual dengan menggunakan rumus korelasi ganda, didapatlah nilai $r_{y-123} = 0,366$, $F_{hit} = 7,794$, $dk = (3, 155)$, dan $F_{tabel} = 2,67$ ($F_{hit} > 2,67$). Ini berarti hipotesis null yang menyatakan tidak ada kontribusi antara moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara.

Hasil perhitungan regresi ganda secara manual diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,603 + 0,182X_1 + 0,381X_2$

+ 0,360X₃ dengan F_{reg} = 7,794. Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 13,603 + 0,182X_1 + 0,381X_2 + 0,360X_3$ dengan F_{reg} = 7,794 (p<0,05) adalah signifikan.

Dengan demikian hipotesis nol (H₀) yang menyatakan tidak ada kontribusi antara moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan yaitu bahwa ada kontribusi yang signifikan antara moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 13,603 + 0,182X_1 + 0,381X_2 + 0,360X_3$ dengan kontribusi 13,4%.

Sumbangan efektif moral kerja (X₁) terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2 \\ = 18,73\% \times 0,134 = 2,51\%$$

Ini berarti bahwa sumbangan efektif moral kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung sebesar 2,51%.

Sumbangan efektif motivasi kerja (X₂) terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2 \\ = 26,69\% \times 0,134 \\ = 3,58\%$$

Ini berarti bahwa sumbangan efektif motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung sebesar 3,58%.

Sumbangan efektif iklim kerja (X₃) terhadap kinerja guru SD se-gugus 1

Dalung (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SE\%X_3 = SR\%X_3 \times R^2 \\ = 54,58\% \times 0,134 \\ = 7,32\%$$

Ini berarti bahwa sumbangan efektif iklim kerja (X₃) terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung sebesar 7,32%.

Sumbangan efektif moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung sebesar 2,51% + 3,58% + 7,32% = 13,41. Ini mengandung makna bahwa 13,41% kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung diberikan kontribusi oleh faktor moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja, dan 86,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di depan, berikut ini akan disajikan temuan mengenai kontribusi moral kerja (X₁), motivasi kerja (X₂), dan iklim kerja (X₃) terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara (Y) adalah sebagai berikut. (1) Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan moral kerja dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara. Koefisien korelasi parsial menunjukkan moral kerja dan kinerja di mana motivasi kerja dan iklim kerja dikendalikan adalah $r_{y1..23}$

(0,149) < r_{tabel} (0,159) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,066. (2) Terdapat korelasi positif yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, dengan keeratan kontribusi atau koefisien korelasi sebesar 0,193, F_{reg} = 5,947 (p < 0,05) dengan sumbangan efektif sebesar 3,58%, yang berarti variabel motivasi kerja dapat menyumbang kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara sebesar 5,606%. Signifikansi

korelasi motivasi kerja dengan kinerja juga ditunjukkan ketika variabel moral kerja dan iklim kerja dikendalikan. Koefisien korelasi parsial antara motivasi kerja dan kinerja adalah $r_{y2..31}$ (0,193) > r_{tabel} (0,159) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,017. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kerja dan kinerja setelah variabel moral kerja dan iklim kerja dikendalikan. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan iklim kerja dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, dengan keeratan kontribusi atau koefisien korelasi sebesar 0,268, $F_{reg} = 11,805$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 7,32%, yang berarti bahwa antara variabel iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara sekitar 7,32%. Signifikansi kontribusi iklim kerja terhadap kinerja juga ditunjukkan ketika variabel moral kerja dan motivasi kerja dikendalikan. Koefisien korelasi parsial antara iklim kerja dan kinerja di mana moral kerja dan motivasi kerja dikendalikan adalah $r_{y3..12}$ (0,281) > r_{tabel} (0,159) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara iklim kerja dan kinerja setelah moral kerja dan motivasi kerja dikendalikan. (4) Terdapat korelasi positif dan signifikan moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, dengan keeratan kontribusi atau koefisien korelasi sebesar 0,366, $F_{reg(1,2,3)} = 13,40$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 13,40%, yang berarti bahwa variabel moral kerja, motivasi kerja, dan iklim kerja secara bersama-sama berkontribusi sekitar 13,40% terhadap kinerja guru

SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara.

Berdasarkan simpulan temuan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai masukan oleh pihak terkait yang diajukan dalam bentuk saran-saran sebagai berikut. (1). Disarankan kepada kepala SD se-Gugus 1 Dalung bahwa untuk meningkatkan kinerja guru agar memprioritaskan pembinaan dalam aspek motivasi kerja, karena variabel motivasi kerja tersebut terbukti signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Jika kinerja dapat ditingkatkan secara berkesinambungan maka akan berdampak langsung terhadap semakin meningkat prestasi belajar peserta didik di SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara. (2). Telah ditemukan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan iklim kerja terhadap kinerja guru. Itu berarti iklim kerja menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Bertitik tolak dari temuan tersebut disarankan kepada kepala SD se-gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara agar memiliki kemampuan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan dengan iklim kerja yang kondusif maka diharapkan para guru dapat dengan nyaman bekerja, dan jika guru bekerja dalam suasana menyenangkan atau nyaman, maka niscaya prestasi belajar peserta didik semakin meningkat sesuai harapan semua pihak. (3). Disarankan kepada Pengawas sekolah dan atau Ketua UPT Disdikpora Kecamatan agar secara terjawab dan berkelanjutan melakukan pembinaan terhadap sekolah (kepala sekolah dan para guru), baik pembinaan dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik. Dengan pembinaan secara terjadwal dan berkelanjutan, maka diharapkan sekolah (kepala sekolah dan para guru) dapat berkembang dan meningkat secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2012. *Metodologi Penilaian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman. 2006. "Supervisi Akademik dalam Kaitannya dengan Penjaminan Mutu Pendidikan". *Makalah Disampaikan pada Workshop Penjarninan Mutu Tanggal 28 Oktober 2006 di Karangasem, Bali*.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mulyana, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: CV.Rosdakarya.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta: CV. Nurtain,
- H. 1989. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Fraktek)*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Owens, R.G. 1991. *Organization Behavior In Education*. New Jersey. Prentice Hall International, Inc.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Usmara, A. 2006. *Motivasi Kerja. Proses, teori dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisiem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Werang, B. R. 2011. *Faktor-faktor Penentu Kualitas Kinerja Guru*. Malang: Penerbit Elang Mas.
- Yuki, Gary A. 1998, *Leadership In Organizations*, 3e: *Kepemimpinan dalam Organisasi*, terjemahan Jusuf Udaya. Jakarta Prenhallindo.